

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data-data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini langsung melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Mengambil periode pengamatan mulai 2019 sampai dengan 2021. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai Mei 2023 selama 2 (dua) bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dengan secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI tahun 2019-2021 yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data diperoleh melalui pengumpulan, pencatatan, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta dari berbagai buku referensi dan sumber lain yang berkaitan dengan *transfer pricing*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2021 yang selalu aktif dan tidak pernah keluar dari Indeks selama periode 2019-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 39 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
30	PTBA	Bukit Asam Tbk.
31	PTPP	PP (Persero) Tbk.
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
34	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
36	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
37	UNTR	United Tractors Tbk.
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015).

Yang meliputi kriteria tersebut yaitu:

- a. Perusahaan LQ45 yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2019-2021.
- d. Perusahaan yang menyajikan piutang pihak berelasi pada laporan keuangan tahun 2019-2021.
- e. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing yang memiliki presentase kepemilikan asing yaitu 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 tahun 2009.

Tabel 3. Penentuan Sampel

No	Keterangan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	39
2	Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2019-2021.	(6)
3	Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2019-2021.	(1)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan piutang pihak berelasi pada laporan keuangan tahun 2019-2021	(7)
5	Perusahaan LQ45 yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing yang memiliki presentase kepemilikan asing yaitu 20% atau lebih.	(15)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel	10
	Total Sampel penelitian (10 x 3 Periode)	30

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 30 sampel penelitian dengan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan.

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
6	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus digunakan pada analisis regresi linear berganda, yang mana dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016), menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah distribusi variabel perancu atau residual dalam model regresi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi linier yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas, seperti:

- 1) Pendekatan Kolmogorov Smirnov. Konsep pendekatan ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan pada pendekatan Kolmogorov. Dasar pengambilan keputusan pada pendekatan Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut :
 - i. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - ii. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Grafik *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik *normal probability plot*, sebagai berikut:
 - i. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pola distribusi pada grafik histogram menunjukkan normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- ii. Jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear bisa ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam mengukur uji tersebut dapat digunakan cara sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien antar variable independen $> 0,6$
- 2) Nilai toleransi adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 3) Nilai Variance Inflation Factor (VIF) merupakan faktor inflamasi
- 4) Inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- i. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka dapat dikatakan antar variabel independen terjadi korelasi
- ii. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi korelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini terjadi ketika terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan analisa grafik *Scatterplot*. Dalam grafik ini, terlihat plot antara nilai prediksi dari variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatterplot*, sebagai berikut:

- i. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- ii. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen/ bebas (X_1 , X_2 ,

X3,...Xn) terhadap perubahan variabel dependen/ terikat. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Transfer Pricing*

X1 : Pajak

X2 : *Debt Covenant*

X3 : *Tunneling Incentive*

X4 : *Exchange Rate*

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : *Error*

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

d. Uji Statistik t

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen (Y) *Transfer Pricing*

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. Secara umum *Transfer pricing* merupakan kebijakan yang

diterapkan oleh perusahaan untuk menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Kurniawan, 2015). Transfer pricing diprosikan dengan skala rasio nilai *Related Party Transaction (RPT)*, (Refgia, 2017).

Diukur dengan cara:

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2. Variabel Independen (X1) Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan akan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya dengan tujuan kesejahteraan rakyat. Pajak yang disimbolkan dengan (X1) diukur dengan menggunakan proksi skala rasio Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*). Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*) mengukur beban pajak terhadap laba akuntansi perusahaan dan mencerminkan efektivitas pengelolaan pajak perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui persentase perubahan pembayaran pajak yang sebenarnya terhadap pendapatan komersial yang diperoleh. *Effective Tax Rate (ETR)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Perkasa, 2020) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

3. Variabel Independen (X2) *Debt Covenant*

Saat perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur, perusahaan akan membuat kontrak perjanjian utang dengan kreditur. Isi dari perjanjian

tersebut adalah sanksi atau pinalti yang akan diberikan kepada perusahaan jika tidak mampu membayar utang-utangnya. Oleh karena itu, untuk menghindari sanksi tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi rasio utang yang dimilikinya terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar utang tersebut agar terhindar dari sanksi (Shintya, 2019).

Debt Covenant disimbolkan dengan (X2) diukur dengan skala rasio utang, dimana penelitian ini menggunakan rasio *DER* yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Variabel Independen (X3) *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive merupakan peran pemegang saham pengendali dalam memindahkan sumber daya perusahaan melalui transaksi hubungan istimewa. Transaksi tersebut mencakup kontrak penjualan seperti *transfer pricing*. Dengan diadakannya tunneling oleh pemegang saham pengendali, maka tidak dilakukan pembayaran dividen sehingga pemegang saham minoritas kurang diuntungkan.

Variabel *tunneling incentive* ditukar dengan menggunakan persentase kepemilikan saham diatas 25% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing. *Tunneling Incentive* disimbolkan dengan (X3) diukur menggunakan proksi skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Variabel Independen (X4) *Exchange Rate*

Exchange rate merupakan perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Pengukuran yang digunakan untuk *exchange rate* sebagai variabel independen (X4). Variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut (Marfuah dan Azizah, 2014) :

$$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

Tabel 5. Operasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Pajak (X1)	Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan akan digunakan untuk keperluan negara. (Fauziah & Saebani, 2018)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Kena Pajak}}$	Skala Rasio

<p><i>Debt Covenant</i> (X2)</p>	<p>Perjanjian utang untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. (Sari & Mubarak, 2018)</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Skala Rasio</p>
<p><i>Tunneling Incentive</i> (X3)</p>	<p>Tindakan pemegang saham mayoritas yang memindahkan aset dan keuntungan perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas lainnya ikut menanggung biaya yang di bebaskan. (Marfuah & Azizah, 2014)</p>	$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	<p>Skala Rasio</p>
<p><i>Exchange Rate</i> (X4)</p>	<p>Besarnya nilai tukar mata uang oleh perusahaan multinasional. (Andraeni, 2017)</p>	$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$	<p>Skala Rasio</p>

<i>Transfer pricing</i> (Y)	Kebijakan suatu perusahaan dalam menetapkan harga untuk transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. (Kurniawan, 2015)	$\text{RPT} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Skala Rasio
--------------------------------	--	---	-------------